

SKRIPSI

**POLA FANTASTIK
CERPEN-CERPEN KARYA MARDI LUHUNG**



Oleh

**AZHAR BASHIR
NIM 121111062**

**DEPARTEMEN SAstra INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015**

SKRIPSI

**POLA FANTASTIK
CERPEN-CERPEN KARYA MARDI LUHUNG**



**DEPARTEMEN SAstra INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015**

LEMBAR PRASYARAT

**POLA FANTASTIK
CERPEN-CERPEN KARYA MARDI LUHUNG**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
pada Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga**

Oleh

**AZHAR BASHIR
NIM 12111062**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015**

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 14 Juli 2015

Oleh

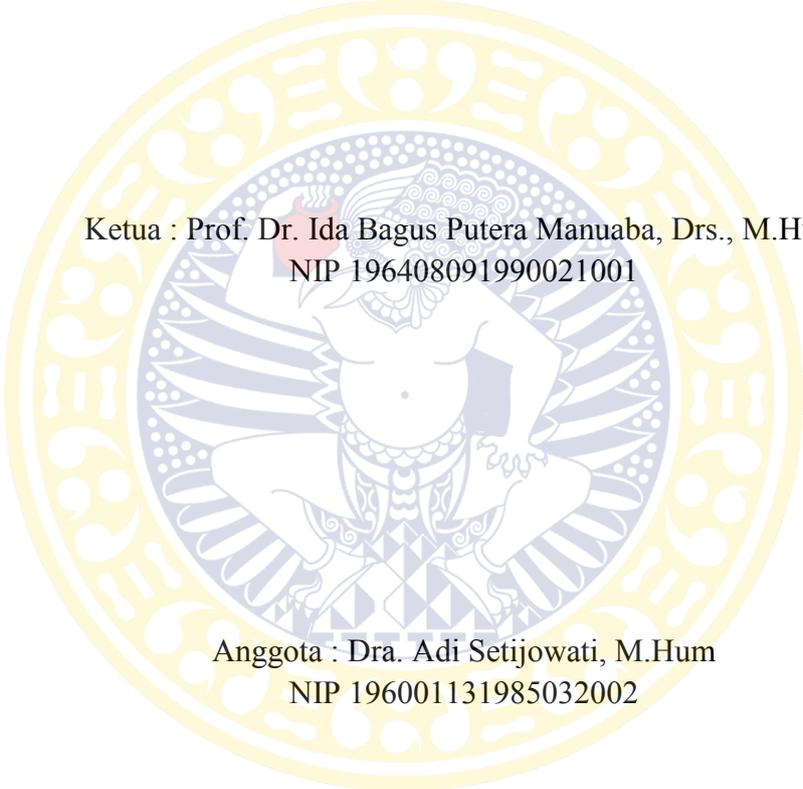
Pembimbing Skripsi



DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015

Skripsi ini telah dipertahankan
Di hadapan komisi penguji pada tanggal 29 Juli 2015

KOMISI PENGUJI SKRIPSI



Ketua : Prof. Dr. Ida Bagus Putera Manuaba, Drs., M.Hum
NIP 196408091990021001

Anggota : Dra. Adi Setijowati, M.Hum
NIP 196001131985032002

Anggota : Bramantio, S.S., M.Hum
NIP 198105042008121002

LEMBAR PERNYATAAN

1. Hasil penelitian ini merupakan upaya asli saya dan belum pernah diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lain.
2. Upaya yang dihasilkan dalam penelitian ini murni kerja keras saya dengan tanpa adanya intervensi pihak lain kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Hasil penelitian ini bukan jiplakan, tiruan, dan plagiat dari karya tulis lain, kecuali kutipan dan kalimat yang telah dikutip secara jelas baik nama pengarang dan sumbernya.
4. Pernyataan ini dibuat berdasarkan kesadaran penuh. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya ketidaksesuaian aspek orisinalitas karya tulis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan dan pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena penelitian ini. Sanksi dan hukuman saya siap menerima sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, Juli 2015
Yang membuat pernyataan,

Azhar Bashir

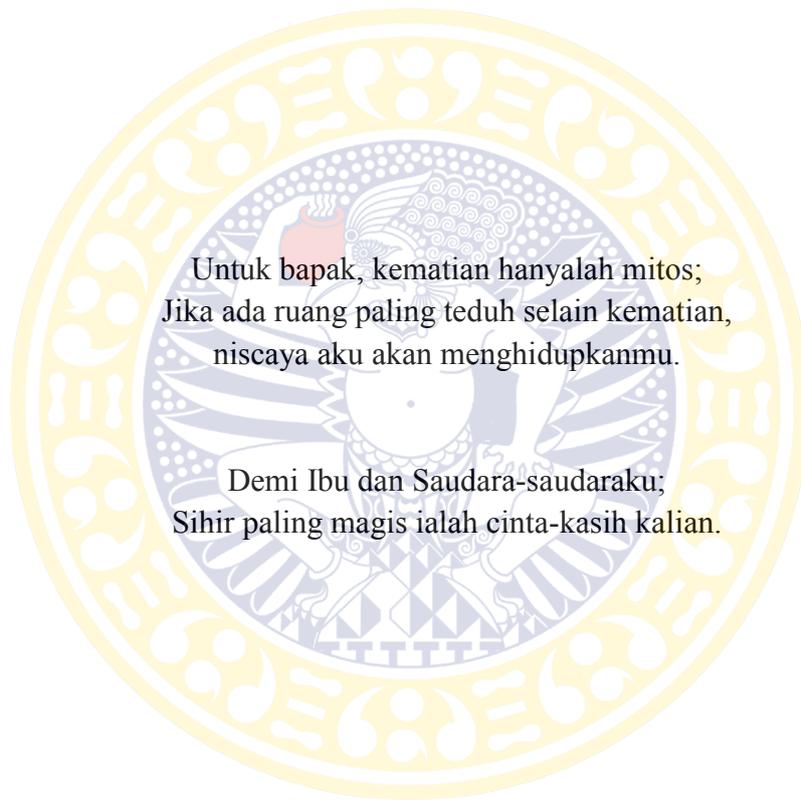
...Tak ada yang bisa melenyapkan kenangan kita.
Sebab, sekali telah tertulis di jantung ini, siapa yang mampu menghapusnya.
– Mardi Luhung, Perahuku

*Attende, homoo, quid fuisti ante ortum et quod eris usque ad occasum...
nihil est aliud homo quam sperma foetidum, saccus stercorum, cibus vermium.
Scientia, sapentia, ratio, sine Deo sicut nubes transeunt.*

(Perhatikan, wahai manusia.

Seperti apa kau ini sebelum lahir, lalu akan menjadi apa kau setelah mati.
Manusia tidak lain hanya sari mani yang berbau, kantung karung pupuk,
dan makanan cacing. Pengetahuan, kesabaran, dan nalar tanpa Allah hanya
sebatas awan yang lewat.)

– Saint Bernard, Meditations t.II (Bollandistes)



Untuk bapak, kematian hanyalah mitos;
Jika ada ruang paling teduh selain kematian,
niscaya aku akan menghidupkanmu.

Demi Ibu dan Saudara-saudaraku;
Sihir paling magis ialah cinta-kasih kalian.

SEBUAH PENGANTAR

Segala pujian tertuju pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas kedigdayaan untuk senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian berjudul “Pola Fantastik Cerpen-Cerpen Karya Mardi Luhung” ini dapat dirampungkan.

Penelitian ini memuat identifikasi gejala-gejala fantastik dalam lima cerpen karya Mardi Luhung yaitu “Pohon Jambu”, “Sore Ini Sepedaku Menabrak Dinding”, “Kepompong”, “Anakku dan Gajahnya”, dan “Lorong”. Kelima cerpen menawarkan kode-kode fantastik secara tekstual. Gairah fantastik dimunculkan oleh kelima cerpen guna merangsang persepsi pembaca mengenai dunia penuh imaji dan fantasi. Penelitian ini tidak berhenti pada identifikasi fakta tekstual semata, namun penelitian ini juga membeberkan temuan mengenai model fantastik yang digunakan oleh kelima cerpen ini dalam mempengaruhi pikiran-pikiran pembaca.

Pada akhirnya, peneliti tidak kuasa untuk berdiri sendiri tanpa adanya pemberi semangat dari berbagai pihak. Keterbatasan peneliti sebagai seorang manusia mampu ditutupi oleh orang-orang luar biasa di sekitar peneliti. Kesempatan ini peneliti manfaatkan untuk menyebut sebagian mereka dari yang dapat disebut. Terima kasih kepada :

1. Drs. Aribowo, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya;
2. Dra. Dwi Handayani, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia;

3. Pak Bramantio, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing. Guru berdiskusi penuh fantasi. Sabdanya melelehkan segala hal;
4. Dosen-dosen di Sastra Indonesia. Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, Drs., M.Hum, Ibu Dra. Adi Setijowati, M. Hum., Ki Puji Karyanto, S.S., M. Hum., dan semua yang tidak mampu saya sebut dalam lembar kali ini. Terima kasih ilmu dan pituturnya;
5. Pendoa yang tabah: Ibu Halimah dan Bapak Zainul Arifin. Terima kasih sihir dan doanya. Maafkan anakmu yang menyusahkan, anakmu telah lulus dengan nilai seadanya;
6. Saudara-saudaraku, Terima kasih uang sakunya. Adikmu telah jadi sarjana;
7. Wachidian S., rumah kelanaku. Cinta adalah misteri yang sementara. Kaulah yang kekal;
8. Kawan-kawan yang romantis Fajar Riski, Rudy Arga, Arya Maharestu, Choirul Rahman, Angga Wahyu, Rendiana Putra, Kiki Dwi, Yusfi Arrohib, Gusti Okky, Maxzy Dwi, Yogi Arton, Putra Tanjung, Farhan, Ilzam Muhakam, Dwiki Rachmad. Tetaplah menjadi pribadi yang menggairahkan, penuh nafsu, dan kebahagiaan. Seperti kata kalian, “Empat tahun ini hanya kebohongan.”
9. Rekan-rekan seperguruan di Sastra Indonesia angkatan 2011;
10. Nanda A. Rahmah. Penyair favorit saya, yang menjadikan kegelapan menjelma kehidupan;

11. Adik ideologis saya; Rendra Dwi Saputra. Hidup penuh lelucon.

Kau mesti tau;

12. Senior-senior di Sastra Indonesia. Semuanya, terima kasih;

13. Adik-adikku di Sastra Indonesia. Telah diwariskan kepada kalian harta paling berharga. Jagalah dengan sepenuh;

14. Pengkritik, penikmat, pembaca, dan siapa saja yang tersenyum melihat skripsi ini. Terima kasih telah mampir. Semoga menancap di kedalaman pikiran anda;

Pada akhirnya, saya berharap penelitian ini berimbas positif bagi ruang analisis kesusasteraan Indonesia. Semoga penelitian ini mampu menawarkan jalan lain atas bentuk kritik sastra, khususnya karya-karya dengan karakteristik yang serupa. Saya mengharap adanya saran dan cercaan untuk kelangsungan hasil analisis yang lebih baik.

Surabaya, Juli 2015

Azhar Bashir